

**MANAJAMEN FUNDRAISING UNTUK PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI
PONDOK PESANTREN DARUL MUSHLIHIN BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

SUSENO JAYA DARMA

NIM: 16490012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TAHUN AKADEMIK

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suseno Jaya Darma

NIM : 16490012

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul “MANAJAMEN FUNDRAISING UNTUK PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUL MUSHLIHIN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA” menyatakan bahwa ini adalah asli karya penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali ada pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Yang menyatakan,



Suseno Jaya Darma

NIM.16490012

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-971/Un.02/DT/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN FUNDRAISING UNTUK PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI
PONDOK PESANTREN DARUL MUSHLIHIN BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUSENO JAYA DARMA
Nomor Induk Mahasiswa : 16490012
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 514c732560669



Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyo, M.Si
SIGNED

Valid ID: 503991a947846



Penguji II

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 514614b2240



Yogyakarta, 27 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga

Pt. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 514d066c50a0b

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suseno Jaya Darma

NIM : 16490012

Judul : Manajemen Fundraising Untuk Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Banguntapan Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan.

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 08 Juli 2020

Pembimbing Skripsi,



Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM,

M,SI NIP.19671226 199203 1 001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"SEBAIK-BAIK MANUSIA ITU ADALAH YANG PALING BAIK
BUDI PEKERTINYA DAN YANG PALING BERMANFAAT BAGI
MANUSIA"

"THE BEST OF PEOPLE ARE THOSE WHO HAVE THE BEST
MANNERS AND THOSE WHO ARE MOST BENEFICIAL TO
PEOPLE¹."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Putrakapuas.com, diakses pada tanggal 1 agustus 2020 pukul 17:15 WIB.

PERSEMBAHAN

DENGAN SEGENAP ALLHAMDULILLAH,

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, keselamatan sehingga sampai saat ini kita diberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam tak lupa kita jujungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana ia telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang disinari oleh Iman dan Islam. Dan sampai saat ini juga atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Manajemen *Fundraising* Untuk Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Banguntapan Bantul Yogyakarta” Skripsi ini disusun agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian Skripsi, peneulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud kalau tidak ada bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan

pengarahan dan motivasi yang berguna selama saya menjadi mahasiswa di Prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam).

2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberi Ilmu dan ide-ide Kreatif, Inovatif, Produktif selama saya menjalani studi program Gelar Sarjana Pendidikan.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I, selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi ilmu, motivasi serta arahan selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M,SI, selaku Penasehan Akademi yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Bapak Andri Eriadi, S.Sos.I, selaku direktur di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian saya ini. Dan juga Ustadzah Siwi, Ustadzah Ihda, Ustadzah Arifah, Ustadzah Nur aini, Ustadz Adil syaputra, Ustadz Aziz, Ustadz Vivit yang sudah banyak membantu saya dalam kelancaran penelitian selama di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.
6. Ayahanda dan ibunda tersayang Suyono dan Alm Darlina serta saudaraku yang aku sayangi (Susilah Darma, Surya Darma, Suswahyuni Darma) yang telah

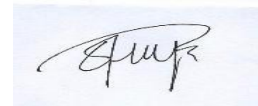
banyak menasehati, memotivasi dan memberi semangat dalam melaksanakan dan menjalani tahap kehidupan.

7. Teman-teman Romantis, Suprianto, Bahrul, Fikri, Farhan, Rislan, Alfi, Doni, Rizki, yang memberikan motivasi dan semangatnya dalam penyelesaian Skripsi saya.
8. Seseorang yang telah menemani saya dalam perjalanan yang sangat panjang dan memberikan motivasi saya di Kota Istimewa Yogyakarta, Ainun Adilla Siregar.
9. Untuk keluarga Ikrah Yogyakarta Pondok Pesantren Arraudhatul Hasanah yang telah mendukung dan memberikan semangat disaat saya mengerjakan skripsi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 16 Adhiraja yang banyak memberikan semangat.

Semoga segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis dapat menjadi amal jariyah yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, meskipun banyak segala daya dan upaya yang telah tercurahkan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Yogyakarta, 03 Februari 2020

Peneliti,



Suseno Jaya Darma

NIM. 16490012

ABSTRAK

Suseno Jaya Darma, Manajemen *Fundraising* untuk Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bermula dari adanya keunikan peneliti terhadap sistem pembiayaan Pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta dengan menerapkan sistem tanpa pemungutan biaya Pendidikan kepada para santri dan satriwatinya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen *fundraising* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam analisis data menggunakan cara diantaranya; *transcript, coding, grouping, comparing dan contrasting*, sedangkan dalam Teknik keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi cara dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Manajemen fundraising dalam pembiayaan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta terbagi dalam fase perencanaan (melakukan wirausaha dan bantuan dari relasi), pengorganisasian (membentuk struktur organisasi), pelaksanaan (melakukan promosi melalui sosial media), penilaian, dan evaluasi, (2) faktor pendukung diantaranya mencakup prestasi siswa dan menjaga silaturahmi dengan donator, (3) faktor penghambat diantaranya; tingkat kepercayaan donator, kurangnya link donator, dan minimnya dana yang didapati dari proposal.

Kata kunci: manajemen, *fundraising*, pembiayaan, pondok pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
E. Kajian teori.....	14
F. Metode Penelitian	26
1. Jenis penelitian	26
2. Tempat dan Waktu penelitian.....	27

3. Informan Penelitian.....	28
4. Metode Pengumpulan data	29
5. Keabsahan data	32
6. Metode Analisis Data.....	33
D. Sistematika Pembahasan	34
 BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL	
MUSHLIHIN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA.....	37
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	37
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.	38
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	39
D. Tujuan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	40
E. Program Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.....	41
F. Struktur Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	42
G. Data pengurus Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta...	44
H. Data Ustadz dan Ustazah Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	46
I. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	47
J. Data Extrakurikuler Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	49
K. Data Kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	51
L. Data Santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	53

BAB III : PEMBAHASAN MANAJEMAN FUNDRAISING	
PONDOK PESANTREN DARUL MUSHLIHIN BANGUNTAPAN	
BANTUL YOGYAKARTA	67
A. Manajemen Fundraising Untuk Pembiayaan Pendidikan	
di Pondok Pesantren Darul Mushlihin.....	67
1. Perencanaan Fundraising	67
2. Pengorganisasian Kegiatan Fundraising	69
3. Pelaksanaan Kegiatan Fundraising	70
4. Evaluasi kegiatan Fundraising	72
B. Faktor Pendukung Manajemen Fundraising dalam pembiayaan	
pendidikan di pondok Pesantren Darul Mushlihin.....	74
1. Faktor Internal	74
2. Faktor External.....	75
C. Faktor Penghambat Manajemen Fundraising dalam pembiayaan	
pendidikan Pondok Pesantren Darul Mushlihin	75
1. Faktor Penghambat Manajemen Fundrasing.....	75
BAB IV : PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	d .	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah

ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

دَيِّمْتَعاق ditulis *muta‘aqqidīn*
عِدَّةٌ ditulis *iddah’*

C. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

الله نعمة Ditulis *ni 'matullāh*

الفطر زكاة Ditulis *Zakātulfitri*

D. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

c. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفؤاد ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar narasumber ustadz dan ustazah Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

Tabel 3.2 : Daftar Identitas Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

Tabel 3.3 : Daftar Data Pengurus Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

Tabel 3.4 : Daftar Data ustadz dan ustazah Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

Tabel 3.5 : Daftar Jadwal Extrakurikuler Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

Tabel 3.6 : Daftar Jadwal kegiatan santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

Tabel 3.7 : Daftar kegiatan santri kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

Tabel 3.8 : Daftar data santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

Tabel 3.9 : Daftar keuangan Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Gambar Denah Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Berita Acara Proposal
- Lampiran III : Surat Keterangan Bebas Nilai C-
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran V : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VI : Sertivikat PLP 1
- Lampiran VII : Sertifikat PLP-KKN Integratif
- Lampiran VIII: Sertifikat SOSPEM
- Lampiran IX : Sertifikat OPAK
- Lampiran X : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XI : Sertifikat Perpustakaan
- Lampiran XII : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran XIII : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XIV: Ijazah MA
- Lampiran XV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XVI : Curriculum Vitae
- Lampiran XVII : Transkrip Wawancara
- Lampiran XVIII: Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya suatu Undang-Undang No 11 tahun 2009 tentang lembaga kesejahteraan sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum,² Kemudian yang diperkuat oleh Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 25 yaitu kewajiban dan tanggung jawab masyarakat terhadap perlindungan anak.³ Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan semakin banyak masyarakat yang peduli terhadap anak-anak yang kurang mampu serta membantu memenuhi hak-hak nya sebagai warga Negara Indonesia, salah satu pemenuhan han anak terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Seperti halnya banyak sekolah atau Pondok Pesantren yang berada di seluruh Negara Indonesia sebanyak 28.194 Pondok Pesantren di tahun 2020 yang berada di Indonesia⁴ salah satunya banyak diketahui sekolah atau pondok pesantren yang berada di Indonesia, pasti didalam pembiayaan pendidikan mengeluarkan uang atau biaya akan tetapi yang sudah diketahui dalam Pondok Pesantren Darul Mushlihin Banguntapan Bantul Yogyakarta yang santri dan santriwatinya banyak dari kalangan yatim piatu sama sekali tidak dipunngut biaya apapun, mulai dari biaya pendidikan maupun kebutuhan makan, maka dari itu disini Pondok Pesantren sangat membutuhkan bantuan dari lembaga-lembaga atau masyarakat.

² Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

³ Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

⁴ PikiranRakyat.com.Bandung. diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 Pukul 17:15 WIB.

Pendidikan di Negara ini tidak bisa bangkit dan berkembang dari keterpurukan jika tidak ada inovasi yang urgent dan substantif, serta peran pemerintah, masyarakat, orang tua, maupun siswa semuanya harus berkecimpung dalam pembaharuan tersebut. Harus kita akui bahwa dunia pendidikan kini sudah bergerak menjadi suatu pasar dunia, suatu pasar yang efisien dan transparan. Globalisasi mau tidak mau akan menjadi trend dari setiap organisasi baik dari organisasi usaha, organisasi sosial maupun pendidikan, dan kedepanya suatu negara yang tidak mau dalam pengefisienan dan pentransparan tersebut akan ketinggalan karena dinamisnya suatu perubahan. Dalam menghadapi berbagai tantangan, manajemen pendidikan harus dapat menciptakan organisasi yang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat agar bisa bersaing secara efektif dalam konteks lokal, maupun nasional bahkan internasional.

Oleh sebab itu yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Mushlihin sistem manajemen *Fundraising* yang proses kerjanya pihak Pondok Pesantren memberikan suatu jasa atau ide karya kreatif yang mana bisa menjadikan *feedback* dari suatu lembaga yang akan dimintai kerjasama untuk menjadi donatur tetap yang nantinya hasil-hasil karya atau ide kreatif dapat menghasilkan output-output yang memiliki sumber daya yang berkualitas dan kompetitif yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Manajemen *Fundraising* juga merupakan subjek yang disebut sebagai manajemen produksi yang merupakan pengetahuan pengalaman dan teknik. Beberapa yang menjadi tanggung jawab di bidang manajemen *Fundraising* yaitu seperti proses pencapaian, perencanaan produksi, tata letak, perencanaan kapasitas dan manajemen kerja.

“Pondok pesantren panti Asuhan La Tahzan Darul Mushlihin Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang berbasis sosial, masyarakat dimana dalam prosesnya dalam pondok pesantren ini dibiayai oleh masyarakat donatur baik dari masyarakat yang bersedia maupun lembaga sosial pemerintahan. Pondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta ini memiliki label yang jelas dan pantas dikonsumsi masyarakat sesuai syariat Islam. Dengan demikian tampak jelas bahwa pesantren ini mempunyai ciri khas sebagai lembaga pendidikan yang mencentak santri dan santriwatinya menjadi wirausaha islami dengan fasilitas penuh tanpa pemungutan biaya apapun dari mulai pendidikan uang makan dan sebagainya, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Hal ini yang menjadikan lembaga ini menjadi salah satu incaran bagi masyarakat yang kurang mampu dan menginginkan putra-putrinya tetap menerima pendidikan yang layak serta yang nantinya menjadi orang-orang yang berkualitas dimasa depan”.⁵

Seiring dengan adanya perkembangan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin ini dapat bisa beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman serta berusaha bagaimana bisa mengatur tentang biaya operasional yang sudah di jalankan mulai tahun 2015 hingga sampai saat ini agar tetap menjaga nilai-nilai islam kepada masyarakat, santri dan santriwatinya. Untuk itu dalam pelaksanaannya dibutuhkan adanya manajemen yang baik dan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen *fundraising* agar mobilitas Pondok Pesantren dapat berjalan dengan visi dan misinya, serta agar lembaga tetap *survive* dan mau menyumbangkan donasinya ke Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

⁵ Hasil observasi Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta pada tanggal 5 agustus 2020.

Ada beberapa ayat suci Al-Qur'an, tentang perencanaan manajemen *Fundarising* yaitu terdapat didalam Al-Quran Surah Al-Hasr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁶

Standar pembiayaan pendidikan dapat dilihat dari analisis terhadap sumber-sumber yang pendapatan biayanya diperlukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan melalui perencanaan strategik dibidang pendidikan. Lembaga pendidikan dapat mampu memberikan output yang bagus seperti yang sudah ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia pasal nomor 20 Tahun 23 Tentang Sistem pendidikan Nasional.⁷ Yang berbunyi:

- a. Bahwa pembukaan Undang-undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamatkan pemerintah Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial;
- b. Bahwah Undang-Undang Dasar Negara Rebuplik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa serta akhlak mulia dalam bangsa yang diatur dengan undang-undang.
- c. Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan

⁶ Rizal Dalil, Suyudi <http://mpiuiik.wordpress.com/2009/10/25makalah-diskusi-perencanaan-pendidikan-islam> diakses pada tanggal 12 desember 2019 pukul 11:50 WIB.

⁷Mulyono, didalam, <http://riarestianggraeni.blongsport.co.id/2014/10/standar-pembiayaan-pendidikan>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 13.40 WIB

- perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan;
- d. Bahwa Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak memadai lagi dan perlu diganti serta perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 - e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c, d, perlu membentuk Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional.⁸

Dalam manajemen pendidikan, diperlukan sumber dana pendidikan dan pembiayaan agar terlaksana secara efektif dan efisien. Sumber dana pendidikan ialah pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur. Contoh dari sumber dana atau biaya yang berasal dari lembaga resmi adalah sumbangan dari pemerintah pusat Anggaran (APBN), pemerintah daerah (APBD), serta ada dari wali murid berupa sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), dari masyarakat Jariyah. Adapun sumber lain mengatakan bahwa sumber dana atau biaya pendidikan adalah keseluruhan biaya yang berasal dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah.⁹

Manajemen *fundraising* erat kaitannya dengan filantropi. Filantropi adalah cinta kasih kepada sesama manusia, yang diwujudkan dengan cara memberi bantuan (harta/fasilitas) kepada pihak yang membutuhkan.¹⁰ Allah memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong dalam segala hal, tidak terkecuali dalam hal

⁸ Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Warga Negara. Masyarakat, Pemerintah, pemerintah Daerah tambahan Negara Republik Indonesia*, Jakarta, diakses pada tanggal 13 juli 2020 pukul 17:15 WIB.

⁹ Martin, *Manajemen Pembiayaan pendidikan: konsep dan aplikasinya* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 8.

¹⁰ Ahmad Gaus, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hal. 1.

pendanaan pendidikan, Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT Surah Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ.

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketakwaan. Dan jangan kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

Maksud dari firman Allah SWT adalah tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan. Karena Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan taqwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.¹¹

Manajemen *fundraising* juga dilaksanakan karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan lembaga atau organisasi yang dapat diperoleh melalui banyak cara seperti panti asuhan, panti jompo, LSM, lembaga amil zakat seperti BAZNAS, BASDA, LAZISMU, lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan dilakukan dengan *Fundraising* harus memahami strategi dan metode pengalangan dana agar dapat dilaksanakan dengan maksimal agar dana yang diperoleh dapat di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

¹¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: Toba Putra, 1987), hal, 81.

Dalam melaksanakan *fundraising*, harus dengan proses saling tolong menolong terjadi antara pihak donatur dan pimpinan lembaga. Yang dimana antara kedua belah pihak saling melengkapi satu sama lain. *Fundraising* juga memberikan kesempatan kepada orang atau lembaga untuk memberikan kontribusinya dalam tiga hal dalam bentuk uang, tenaga kerja dan barang material.¹²

Dapat dilihat dari beberapa stuktur pendidikan nasional, pondok pesantren merupakan salah satu acuan yang sangat penting. Sejarah kemunculannya yang sangat lama, dan sudah sangat signifikan dalam upaya mencerdaskan serta mensukseskan kehidupan bangsa. Pondok Pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral, serta yang paling utama dalam pendidikan di pondok pesantren adalah adab atau sopan santun karena (*الادب فوق العلم*) adab lebih tinggi derajatnya daripada ilmu, dalam pendidikan pesantren adab yang paling utama diajarkan dalam sebuah pendidikan. Begitu juga sekarang yang kita rasakan sudah berada di era globalisasi, dapat dilihat banyaknya pengetahuan dimasyarakat modern berdampak sangat besar terhadap pergeseran nilai-nilai agama, budaya dan moral. Oleh karena itu disini diperlukan peran penting dalam pendidikan pesantren agar dalam pelaksanaan pendidikan harus baik dalam segi ilmu serta nilai agama. Seperti halnya yang terjadi di pondok pesantren Darul Mushlihin bantul Yogyakarta.

Pondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta ialah pondok pesantren yang berdiri pada tanggal 25 April 2015 di sebuah rumah sederhana di Jurugentong no 21

¹² Jurnal, Achmad Syafi'I, *Manajemen Fundraising pada Sekolah Dasar swasta "(Studi di SD Islm Ibnu Amin dan SD Islam Terpadu Al-Khair Berabai)"* (Kalimantan: Universitas Ma'had Ibnu Amin, 2016) hal, 8.

Rt 8 Rw 34 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta bertujuan untuk bisa mendidik anak-anak dari yatim Dhuafa dengan pendidikan agama dan membantu membiayai pendidikan mereka di sekolah. Selain itu pondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta juga mengadakan kajian madrasah diniyah yang terdaftar di Kemenag yang dilaksanakan setiap minggu selama 6 hari pada pukul 17.00 WIB sampai 19.00 WIB yang dibagi dalam 2 sesi. Pengajaran yang diberikan yaitu kita-kitab karangan para ulama, kita-kitab hadis dan tentunya mempelajari Al-Quran. Akan tetapi di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta dalam pembiayaan pendidikannya tidak dipungut biaya. Padahal di pesantren pada umumnya dalam pendidikannya memerlukan biaya pendidikan dari santri-santrinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta tidak dipungut biaya Pendidikan terhadap murid-muridnya. Konteks tersebutlah membuat penelitian ini menarik untuk diteliti serta mengungkapkan mengapa Pondok Pesantren Darul Mushlihin tidak dipungut biaya terhadap santri-santrinya, dan penyusun tertarik mengkaji lebih mendalam persoalan tersebut dengan dengan sebuah karya ilmiah yang berjudul

“Manajemen *Fundraising* untuk Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen *Fundraising* dalam pembiayaan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung manajemen *Fundraising* dalam pembiayaan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penghambat manajemen *Fundraising* dalam pembiayaan di pondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen *Fundraising* dalam pembiayaan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung manajemen *Fundraising* dalam pembiayaan di pondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat manajemen *Fundraising* dalam pembiayaan di pondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta

Dari beberapa tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka terdapat manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis : dapat mengetahui manajemen pembiayaan Pondok Pesantren Darul Mushlihin dalam bentuk upaya pengurus serta santri dan santriwati dalam meningkatkan manajemen *Fundraising* di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

2. Secara Praktis :

a. Bagi Pondok Pesantren.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menerapkan manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan manajemen *Fundraising*.

b. Bagi Peneliti.

Hasil dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan penerapan manajemen *Fundraising* didalam Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

c. Bagi Pembaca.

Hasil dalam Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan refrensi dalam penelitian berikutnya serta pengetahuan tentang penerapan manajemen *Fundraising* di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai langkah dalam melakukan persiapan penelitian, penulis telah mengadakan pencarian terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya mengenai manajemen *Fundraising*. Kajian penelitian terdahulu perlu dilakukan agar tau letak perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan yang sudah ada sebelumnya, sehingga diharapkan dalam peneliti ini tidak terjadi pengulangan penelitian. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Hanafiah Hikmawati Fakultas Dakwah dan komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 yang berjudul “*Strategi Fundraising Filantropi Islam: Pengalaman Dompot Dhuafa Jogja*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitaian ini adalah strategi filantropi Islam Dompot Dhuafa Yogyakarta terdiri dari empat aspek yaitu identifikasi calon donatur, penggunaan metode *fundraising*, pengelolaan dan penjagaan donatur, serta monitoring dan evaluasi strategi *fundraising*. Dampak dari fundraising filantropi Islam bagi Dompot Dhuafa Yogyakarta dari pentingnya ini melakukan *fundraising* adalah peningkatan dukungan donator, peningkatan perolehan donasi, masih eksis dan terus berjuang memberdayakan Dhuafa hinnga kini.¹³ Dalam ini hal berbeda dengan yang penulis teliti, meskipun sama-sama membahas tentang *Fundraising* akan tetapi objek dan sistemnya berbeda, penulis membahas tentang Manajemen *Fundraising* di pondok pesantren Darul Mushlihin.

Kedua, Jurnal Nasional yang sudah diteliti dengan Saparuddin Siregar, Pascasarjana Sumatera Utara Medan dengan Penelitiannya pada tahun 2016, tentang “*Problematika Fundraising Zakat Kasus Baznas di Sumatera Utara*”. Penelitian ini adalah penelitian tantang deskriptif dengan mengambil sample secara Puerpositive beberapa ada cabang badan amil Zakat Nasional se-sumatera Utara yang memiliki banyak penghimpunan zakat terbesar. Data yang diperoleh dengan menggunakan bahan kuesioner dan teknik wawancara. Teknik metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan kristalisasi terhadap beberapa

¹³Hanafiah Hikmawati, *Strategi Fundraising Filantropi Islam: Pengalaman Dompot Dhuafa jogja*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

permasalahan pokok, sehingga yang didapat permasalahan yang paling mendasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi amil dalam penghimpunan zakat untuk menemukan rekomendasi dan solusi pemecahannya. Hasil penelitian ini bahwa undang-undang dan peraturan terhadap pengelolaan zakat, tidak dimilikinya dan sumber daya manusia profesional.¹⁴ Berdasarkan penelitian ini berbeda pendapat karena penelitian Sapparuddin Siregar meneliti tentang *Problematika Fundraising* sedangkan penulis teliti tentang manajemen *Fundraising* untuk pembiayaan pendidikan dalam penggalangan dana.

Ketiga, Skripsi Dewi Sari. Kajian “*Strategi Fundraising BAZIS Provinsi DKI Jakarta Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana ZIS*”. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam proses penghimpunan dalam dana *Fundraising* di Bazis Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian tersebut saudara Dewi Mayang Sari mendapatkan bahwa organisasi pengelolaan zakat tersebut selalu dengan berorientasi pada inovasi serta mencari sumber-sumber *ZIS*. Disampaikan pula bahwa banyak sumber-sumber *ZIS* yang belum bisa diterjemah di wilayah ibu Kota.¹⁵ Peneliti Dewi Mayang Sari berfokus pada kajian strategi *fundraising* dalam menghimpun dana sosial, seperti zakat, infak dan sedekah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen *Fundraising* untuk pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

Keempat, Social work Jurnal Volume 6 No 1 ISSN: 2528/1577 (e-journal), “Penerapan Strategi Fundraising di save the children Indonesia”, (*Fundraising*

¹⁴ Sapparuddin Siregar, *Problematika Fundraising Zakat: Studi Kasus Baznas di Sumatera Utara*, (Medan: Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016)

¹⁵ Dewi Mayang Sari, Skripsi: *Kajian Strategi Fundraising BAZIS Provinsi DKI Jakarta terhadap Peningkatan pengelolaan Dana ZIS*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

strategy implementation in save the Children Indonesia)” oleh Yessi Racmasari, Soni Akhmad Nulhakim, Nurliana Cipta Apsari. Hasil penelitian ini adalah penerapan strategi dialoge fundraising yang dilakukan save the children Indonesia ini melalui proses tatap muka melalui donor potensial. Penerapan strategi *corporate fundraising* menggunakan pendekatan kemitraan Internasional dan local. Penerapan strategi *multichannel fundraising* mengumpulkan dana melalui berbagai saluran, melalui *telefundraising*, *online fundraising*, *crowdfunding* dan *community fundraising*. Untuk penerapan strategi *retension and developmentdonor* dalam mempertahankan kepercayaan para donaturnya melalui pelayanan yang diberikan ialah kepemilikan legalitas, kemudahan mendapatkan pelayanan informasi, kemudahan pembayaran, laporan pertanggung jawaban, keuangan dan kegiatan dan *giving thanks*. Namun dalam strategi fundraising yang dilakukan oleh Save The Children Indonesia ternyata masih belum optimalnya sosialisasi *save the children* Indonesia kepada masyarakat dan belum adanya kerja sama dengan perusahaan local dengan demikian peneliti menyarankan program *Corporate fundraising as fundraising strategy*: “*Save a Child, Galang dana pembuatan rumah pintar untuk anak jalanan*”.¹⁶ Kemudian karya Yessi Racmasari, Soni Akhmad Nulhakim, Nurliana Cipta Apsari menjelaskan mengenai penerapan strategi *fundraising*, sedangkan penulis berfokus manajemen *fundraising*. Selain informan ada lembaga yang berbeda fokus penelitian juga berbeda.

¹⁶ Yessi Racmasari, dkk, *Penerapan strategi Fundraising di save the Children Indonesia (Fundraising strategy implementation in save the children Indonesia)*, Social work jurnal Volume 6 No 1 ISSN : 2528 – 1577 (e-journal) di akses 16 Desember 2019 Pukul 13.30 WIB.

Kelima, Jurnal Penelitian Murtadho Ridwan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus 2016 yang berjudul “*Analisis Model Fundraising dan Distribusi dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak*”. Hasil kajian menunjukkan bahwa unit pelaksana zakat (UPZ) Desa Wonoketingal menggabungkan dua model *fundraising* yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. *Indirect fundraising* digunakan untuk mensosialisai program melalui pengumuman di pengajian di pertemuan warga ataupun saat sholat berjama’ah. *Direct fundraising* digunakan pengurus OPZ Desa Wonoketingal dengan cara mendatangi rumah warga secara langsung.¹⁷ Dalam hal ini penelitian Murtadho Ridwan yang membahas mengenai analisis model *Fundraising* serta distribusi zakat, sedangkan penulis berfokus untuk majamenen *fundraising*, dan pembiayaan. Selain obyek lembaga berbeda fokus penelitiannya juga berbeda.

E. Kajian Teori

1. Tinjauan Manajemen Fundraising

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologi, “Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus, mengatur, mengemudikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Selain itu manajemen merupakan sebuah proses untuk

¹⁷ Murtadho Ridwan, *Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Demak*, jurnal, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Negeri (STAIN) Kudus, 2016).

mengatur pengelolaan yang dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri.¹⁸

Menurut *George R. Tery* yang dikutip oleh kasmir manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari suatu tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁹ Dapat dilihat diatas bahwa manajemen adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dibentuk untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang sudah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi dalam manajemen menurut *George R. Tery* yang dikutip oleh Imam Machali adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak yang dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

¹⁸Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2011), hal 7.

¹⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 58.

²⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenda Group, 2016), hal, 1.

Perencanaan adalah suatu proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini akan ditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dikerjakan atau dimulai, bagaimana melakukannya, dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan dan siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Proses tersebut pada akhirnya akan menghasilkan suatu rencana.²¹

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari fungsi perencanaan dalam seluruh sistem manajemen. Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai “tameng” bagi seluruh organisasi atau lembaga, karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh besar keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga, termasuk didalam lembaga pendidikan.

Menurut *George R. Terry* dalam Imam Machali, pengorganisasian itu merupakan kegiatan yang dasarnya manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber daya manusia sehingga kegiatan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas-batas kewenangannya. Pengorganisasian berarti menciptakan suatu struktur

²¹ Kasmir, *Kewirausahaan...*, hal, 58.

dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga struktur mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.²²

3. *Actuating* (Penggerakan/Pelaksanaan)

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah suatu upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada dan yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan dalam suatu organisasi juga bisa disebut sebagai keseluruhan proses pemberian motif berkerja kepada para bawahan dan sehingga mereka bersedia berkerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.²³ Dalam menjalankan organisasi para pimpinan atau manajer harus bisa menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing yang telah ditentukan oleh pemimpin, memberi perintah, memberi petunjuk dan memberi motivasi. Pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan dengan dengan rencana yang sudah disusun.²⁴

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran dalam suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang ada dalam rencana.

²² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook OF Education Managemant...*, hal, 21.

²³ *Ibid*, hal, 23.

²⁴ Kasmir, *Kewirausahaan...*, hal, 59.

Pengawasan juga dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua yang kegiatan yang akan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis dirumuskan dan ditetapkan.

Pengawasan berfungsi sebagai tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai suatu tujuan organisasi, sehingga pengawasan sebenarnya merupakan alat pengukuran terhadap efektifitas, efesiensi dan produktifitas organisasi.²⁵

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam arti lain, manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.²⁶

²⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook OF Management...*, hal, 23-24.

²⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. hal, 17.

Adapun makna manajemen dalam perspektif islam, makna manajemen lebih ditekankan pada masalah tanggung jawab, pembagian kerja dan efesiensi, dalam hal ini ada beberapa ayat dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Fur'qon Ayat 67, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

*“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, dan pembelanjaan itu ditengah-tengah antara yang demikian”.*²⁷

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa sifat dari orang mukmin adalah mereka yang menafkahkan tidak boros dan tidak pula kikir tetapi tetap memelihara keseimbangan antara kedua sifat buruk itu.²⁸

a. Fundarising

Fundraising dalam bahasa inggris adalah berasal dari kata “*fund*” yang berarti dana dan “*raising*” yang maknanya memelihara (menjaga) atau tumbuh, jika digabung maka “*fundraising*” berarti penggalangan dana atau pengumpulan biaya yang didasari dengan mencari dana. *Fundraising* di artikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka pengalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan oprasional lembaga sehingga mencapai tujuan. *Fundraising* atau pengalangan dana juga di kenal sebagai “pembelian”. Pembelian adalah proses mengumpulkan sumbangan sukarela

²⁷ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Tafsirnya jilid VII*, (Jakarta: Lantera Abadi, 2010), hal, 45.

²⁸ *Ibid.* hal, 50.

dalam bentuk uang atau sumber lainnya, dengan meminta sumbangan dari individu, bisnis, yayasan amal, atau lembaga pemerintah yang lihat juga pendanaan dari orang banyak.²⁹

Fisher James L mengatakan bahwa pengalangan dana atau *fundraising* selalu dilaksanakan dengan keyakinan dan sifat kedermawanan manusia. Dalam sifat kedermawanan manusia atau sering dikenal dengan kata filantropi (*philanthropy*) yang dapat diartikan sebagai kemurahan hati atau rendah hati, dalam membantu seseorang harus dengan rasa ikhlas dan tidak boleh membedakan karena kita semua adalah sama dimata Allah SWT. Dan memberi sesuatu kepada orang lain untuk tujuan kemanusiaan karena saling membutuhkan satu sama lain.³⁰ Organisasi pengalangan dana dibentuk oleh sekelompok orang berdasarkan sebuah nilai-nilai-sosial yang hidup dalam masyarakat, serta didukung oleh adanya bantuan altruisme dalam kehidupan manusia, yaitu niat untuk keluar dari kepentingannya sendiri untuk peduli dan setia kepada teman terhadap kepentingan orang lain, terutama orang yang membutuhkan bantuan.³¹

Fundraising dapat juga diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun atau penggalangan dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, ataupun pemerintah, dan pengalnggan dana ini yang akan digunakan

²⁹Dadang Prasetyo Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, Diandra Kreative, 2017), hal, 15.

³⁰ Fisher, James L, 1989, *The President and Fund Raising*. London: Macmillan Publishing Company.

³¹ Wirjana, Nernardine R, *Mencapai Kemandirian Dalam Pendanaan Organisasi*, Yogyakarta 2004.

membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/lembaga sehingga mencapai tujuannya.³²

Menurut Ekaterina Kim yang dikutip oleh *Michael Norton*: “Menggalang atau pengumpulan dana adalah sebuah ilmu sosial yang dapat didasari dengan rasa kepedulian kepada umat manusia satu sama lain yang saling membutuhkan, akan tetapi aturannya ada dalam setiap yang ingin menggalangkannya kepada yang membutuhkan, seperti lembaga pendidikan dan lainnya.³³

Menggalang dana adalah sebuah proses dimana menggalang dana ini bukan sekedar meminta uang tetapi lebih menonjol menjual ide yang kreatif seperti membuat kegiatan santunan anak atau membuat kegiatan dalam lembaga pendidikan yang bakal menaikkan nama lembaga tersebut. Dan dapat mewujudkan perubahan masyarakat yang lebih baik bila orang telah menerima ide atau jasa maka mereka mau menyumbang.³⁴ Berarti penggalangan dana tidak memanfaatkan peluang yang ada untuk memperoleh dana. Ada beberapa melakukannya, tetapi tidak efektif. Tujuan menggalang dana adalah memperoleh, tetapi sering dilupakan bahwa imbauan agar orang berbuat sesuatu, permintaan agar orang menyumbang adalah bagian yang sangat penting bagi mereka yang menyumbangkan sebuah dana.

Dari berbagai pengertian diatas bahwa dapat diambil inti sarinya bahwa Manajemen *Fundraising* adalah serangkaian proses penghimpunan

³² April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta:2009), Cet ke -1, hal, 3.

³³ Michael Norton, *Menggalang Dana*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2002), hal. 11.

³⁴Michael Norton, hal, 15.

dana dan menjual ide atau jasa yang memiliki daya kreatifitas pemikiran yang kreatif, inovatif, dan imajinasi dalam meningkatkan suatu acara dan kegiatan di susun secara sistematis dan terorganisir yang terdiri dari kegiatan-kegiatan perencanaan penghimpunan dana, pergerakan penghimpunan dana, pengawasan penghimpunan dana, yang memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien tidak ada kendala.

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat Muslim di Indonesia. Istilah pondok pesantren pertama kali di kenal di jawa, di aceh dikenal dengan rangka dan dayah, di Sumatra Barat dengan surau.³⁵ Istilah pondok berasal dari kata arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang diawali dengan kata *pe* dan diakhiri dengan kata *an* sehingga mempunyai pengertian “tempat tinggal para santri”.³⁶ Pengertrian diatas memberikan isyarat bahwa pesantren dalam menyelenggarakan proses pendidikan menyediakan asrama untuk para santri dan peserta didiknya. Namun bukan berarti setiap lembaga pendidikan yang menyiapkan asrama bagi peserta didik itu dikategorikan sebagai pondok pesantren, sebab pada zaman sekarang, beberapa sekolah sudah memilikinya, bahkan telah terpenuhi segala semua fasilitas yang mendukungnya.

³⁵Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal, 47.

³⁶Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hal, 18.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriyah, pesantren pada umumnya merupakan suatu kompleks bangunan yang terdiri dari rumah kyai, mesjid, pondok tempat tinggal santri dan ruangan belajar. Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam pada umumnya yang diberikan dengan cara non Klasikal akan tetapi dengan sistem bandongan dan sorongan.³⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, pondok pesanten yang terdidri dari beberapa unsur, yakni: unsur Kyai, santri, ustadz dan asrama, serta pendidikan yang dikembangkan pada pendidikan moral keagamaan. Sehingga pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan disiplin ilmu keagamaan dalam satu asrama. Islam tidak pernah membedakan pengetahuan umum, namun yang paling utama dalam pendidikan di pondok pesantren adalah pendidikan adab keagamaan.

Adapun dua Tipologi Pesantren yaitu:

1. Pesantren Tradisional

Pesantren ini masih selalu memperthankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 M dengan menerapkan sistem halqah. Hakikat dari sisitem pengajaran halaqah adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metedologi cenderung pada terciptanya dari

³⁷ Rindwan Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 81.

santri yang menerima dan memiliki tatanan ilmu. Kurikulum sepenuhnya tergantung pada kyai dan pengasuh pesantren.³⁸

2. Pesantren Modern

Pesantren Modern adalah sebuah sistem pembelajaran pada pesantren ini menggunakan kelas-kelas belajar dalam bentuk Klasikal. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Adapun santri yang menetap dan ada juga tidak tersebar disekitar pondok pesantren. Pada dasarnya pesantren jenis ini, para kyai berkedudukan menjadi koordinator pelaksana proses pembelajaran dan sebagai pengajar langsung didalam kelas. Perbedaanya dengan madrasah dan sekolah pada umumnya adalah terletak pada proses pendidikan agama, kedisiplinan peraturan dan bahasa arab atau bahasa inggris yang lebih diutamakan dalam kurikulum lokal.³⁹

c. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Hal yang penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang yang diperoleh, dan kepada siapa uang harus dibelanjakan.⁴⁰

³⁸ Muhammad Fahmi, “*Mengenal Tipologi Pesantren Dan Kehidupan Pesantren*” *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 6, no. 2 (2015): hal. 305.

³⁹ *Ibid...*, 306

⁴⁰ Mulyono, MA, *konsep Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2010) hal, 77.

Pengertian lain dari pembiayaan pendidikan adalah sebagaimana yang diutarakan Nanang Fattah, bahwa pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan mobile, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler serta supervisi pendidikan. Unsur biaya adalah hal yang menentukan dalam mekanisme penganggaran. Penentuan biaya sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan lembaga organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.⁴¹

Menurut sumbernya biaya pendidikan dapat digolongkan menjadi 4 jenis, (a) biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah, (b) biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat orang tua/wali siswa, (c) biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua wali siswa, misalnya sponsor dari lembaga keuangan dan perusahaan, (d) lembaga pendidikan itu sendiri. Pada zaman dulu pemerintah, masyarakat, dan orang tua tidak dikenakan biaya pendidikan, tetapi biaya pendidikan ditanggung oleh lembaga pendidikan sendiri.⁴²

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*), yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian

⁴¹ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal, 112.

⁴² Harsono, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2017), hal, 9.

tujuan pendidikan baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan disekolah tidak akan berjalan.⁴³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut *Patton* penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena yang akan terjadi dalam peristiwa-peristiwa secara ilmiah. Data ilmiah diperoleh dari hasil pernyataan langsung dari subyek penelitian. *Patton* menegaskan bahwa data kualitatif diperoleh berdasarkan apa orang-orang katakan melalui suatu wawancara, hal tersebut merupakan sumber utama dari data kualitatif.⁴⁴ Pendekatan kualitatif ini dipilih berdasarkan rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Masalah yang terjadi di Pondok Pesatren Darul Muslihien Yogyakarta perlu penelitian secara mendalam, sehingga data yang diperoleh tidak sebatas hasil wawancara, namun peneliti dapat mendeskripsikan berdasarkan pengalaman yang dirasakan waktu penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif menurut Arikunto digunakan untuk mengumpulkan informasi dari suatu peristiwa

⁴³ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal, 3.

⁴⁴ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), hal, 16.

yang terjadi, tidak digunakan untuk mengukur hipotesis tertentu namun hanya menggambarkan serta mendeskripsikan tentang suatu keadaan dan variabel yang terjadi.⁴⁵ Sifat deskriptif kualitatif ini dipilih karena peneliti hanya akan menggambarkan dan mendeskripsikan dengan apa adanya mengenai manajemen *fundraising* untuk pembiayaan di Pondok Pesantren Darul Muslih Yogyakarta.

Sedangkan menurut *Sharan B and Marriam* menyatakan bahwa penelitian kualitatif pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomenasentral, serta memahami bagaimana orang-orang menginterpretasikan pengalamannya.⁴⁶

Menurut Sugiono penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu obyek dengan kondisi yang alamiah, atau dapat dikatakan sebagai lawan dari eksperimen, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari generalisasi.⁴⁷

⁴⁵ Irkhamiyati, "Evaluasi persiapan perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital "Jurnal Berkata Ilmu Perpustakaan dan Informasi 13, no. 1 (2017). hal, 41.

⁴⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal, 348.

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 1.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Tempat penelitian di Pondok pesantren Darul Mushlihin berlokasi di Jurugentong Gg Arimbi 21 RT 08 RW 34 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan,
- b. dimulai dari tanggal Rabu, 12 Februari 2020 sampai dengan 25 maret 2020.

3. Informan Penelitian

Data Informan penelitian adalah merupakan sumber utama untuk data penelitian, yaitu yang mempunyai data-data mengenai variabel yang akan diteliti.⁴⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu pimpinan pondok pesantren dan santri dan santriwati, kordinator dalam bidang kewirausahaan dan pengurus. Jumlah santri dan santriwati yang berada di Pondok Pesantren Darul Mushlihin sebanyak 200 santri 80 santriwati 120, yang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu ula sebanyak 72 orang, ulya sebanyak 78 orang dan wustho sebanyak 50 orang. Jumlah ustadz 9 ustazah 5 serta pengurus santri 15 santriwati

7.

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambialan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu ini maksudnya peneliti memiliki informan yang di anggap menguasai keadaan dan gejala-gejala yang diteliti.⁴⁹

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 34-35.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal, 219.

Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada manajemen Fundraising untuk Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muslihini Yogyakarta. Maka untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dalam menentukan narasumber, peneliti memiliki beberapa narasumber yang dinilai dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian ini. Informan penelitian ini adalah:

a. Direktur Pondok Pesantren

Sebagai informan yang utama untuk mengetahui peranannya dalam membuat manajemen *Fundraising* di Pondok Pesantren, serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen fundraising di Pondok Pesantren Darul Mushlihini Yogyakarta. Dalam penelitian ini direktur yang akan dimintai informasi yaitu satu orang.

b. Ustadz dan Ustazah

Sebagai sumber informan yang membantu dalam membuat dan menjalankan manajemen *Fundraising* di Pondok Pesantren Darul Mushlihini Yogyakarta. Dalam penelitian ustadz/ah ini yang akan dimintai informasi sebanyak enam orang.

c. Pengurus

Sebagai sumber informan yang merasakan kebijakan manajemen *Fundraising* di Pondok Pesantren Darul Mushlihini Yogyakarta. Dalam penelitian ustadz/ah ini yang akan dimintai informasi sebanyak satu orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode pengumpulan data yang selalu dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang sedang terjadi. Proses ini yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada sample yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut didata dengan runtut dan teratur.⁵⁰

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang informan penelitian untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam atau *indepth interviews*. Wawancara jenis ini tidak akan terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan cepat dapat merekatkan interaksi antara peneliti dan narasumber. Dalam metode ini peneliti harus bisa *get in and along* terhadap informan penelitian, yaitu mampu berbaur dan berinteraksi dengan baik seperti halnya dengan orang yang sudah lama kenal agar proses wawancara berjalan dengan lancar dan baik.⁵¹ Wawancara yang dilakukan mengenai manajemen *Fundraising* Untuk Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Instrument yang mendukung dalam

⁵⁰ *Ibid*, hal, 272.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal,270.

pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, alat perekam, dan alat tulis.

Tabel 3.1: Narasumber

Waktu Wawancara	Nama	Bagian
Rabu, 12 Februari 2020 Jam 17:30 WIB	Andri Efriadi, S.Sos.I	Direktur ponpes
rabu, 19 Februari 2019 Jam 16:40 WIB	Arifah Fakhrunnisa	Ustazah
Rabu, 20 Februari 2020 Jam 17: 20WIB	Ihda Hidayah	Ustazah
Rabu, 20 februari 2020 Jam 19:00 WIB	Siwi Nuraeni	Ustazah
Sabtu, 21 februari 2020 Jam 18:30 WIB	Adil syaputra	Ustadz
Jumat, 21 Februari 2020 Jam 20:30 WIB	Vivit Nur Arista p	Ustadz
Selasa, 25 Februari 2020 Jam 19:25 WIB		Ustadz
Minggu, 18 Februari Jam 16:50 WIB	Muhammad Azis	Pengurus

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk dokumen baik tertulis maupun gambar.⁵² Metode ini berupaya untuk mendapatkan masalah yang di teliti seperti data mengenai profil pondok pesantren dan data santri. Adapun dokumen berbentuk gambar seperti foto santri mengikuti kegiatan dipondok pesantren.

5. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah ternik pemeriksaan keabsaan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵³

Dengan menggunakan sistem teknik triangulasi dengan sumber peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari masing-masing sumber atau informan penelitian. Contohnya dalam penelitian ini ketika menjawab pertanyaan tentang upaya pondok pesantren dalam membentuk manajemen *fundraising* dan pembiayaan pendidikan dengan cara mengecek ulang informasi yang telah diberikan oleh beberapa narasumber. Data yang didapat dari beberapa narasumber tidak disama ratakan, akan tetapi dideskripsikan dan dijelaskan lalu dikategorikan kemudian dispesifikasikan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.

⁵² *Ibid*, hal,272.

⁵³ Djmal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...*, hal, 130.

Dalam penelitian ini misalnya ketika menjawab pertanyaan bagaimana penerapan manajemen *Fundraising* untuk Pembiayaan Pendidikan dipondok pesantren darul mushlihin. dengan cara mengecek ulang informasi yang disampaikan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber.

6. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka harus dilakukan transkrip data secara teliti dan terperinci. Menurut Ridwan Zain, data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan empat langkah, yaitu: *coding*, *grouping*, *comparing* dan *contrasting*

Dalam penelitian ini, berikut langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data:

1. *Transcript*, merupakan proses olah data yang dilakukan dengan cara mengetik secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik merupakan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan *recorder* untuk merekam proses wawancara.

2. *Coding*, proses ini dilakukan setelah selesai mentranskrip data, yaitu memberi label pada jawaban responden. Yang dimaksud ialah jawaban yang telah diberikan oleh responden diberikan label sesuai variable.

3. *Grouping*, merupakan proses pengelompokkan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan guna menyamakan anatara label yang satu dengan label yang lain, sehingga mudah dianalisa.

4. *Comparing dan contrasting*, setelah melakukan *grouping* atau pengelompokkan sebelumnya, proses selanjutnya yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Proses selanjutnya peneliti memasukkan opini berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan serta perbedaannya. Setelah menarasikan persamaan dan perbedaan dari jawaban responden, langkah selanjutnya peneliti akan membandingkan hasil narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini akan menjelaskan gambaran yang tersusun secara sistematis. Sehingga menunjukan pembahasan berdasarkan susunan yang baik dan benar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan yang berdasarkan apa yang terjadi dengan topik penelitian. Di dalam pendahuluan terdiri dari: latar belakang maslah yang memberikan gambaran sesuai dengan hal-hal yang menjadi dasar penelitian. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian. Tujuan dan

⁵⁴ Rinduan Zain, *pada mata kuliah Metodologi Penelitian*, dikutip pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 19.00 WIB.

kegunaan penelitian yaitu untuk menjelaskan sangat pentingnya pembahasan dalam penelitian. Kajian penelitian terdahulu yaitu untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Landasan teori berisi tentang kajian dan penjelasan teori yang berkaitan dengan judul. Metode penelitian yaitu berisi teknis pengambilan data langkah-langka dalam pengolahan data. Sistematika pembahasan yaitu berisi tentang gambaran secara sistematis dari penelitian ini.

Bab II berisi tentang gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: Profil pondok pesantren, sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data santri dan santriwati dan data sarana prasarana.

Bab III berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian yang didapatkan dilapangan meliputi manajemen pembiayaan pondok pesantren, faktor-faktor pendukung di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari: kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penjelasan yang sudah di paparkan peneliti tentang manajemen *fundraising* untuk pembiayaan pendidikan dipondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen *fundraising* dalam pembiayaan di Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta terbagi dalam fase perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Pada fase perencanaan Pondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta melakukan perencanaan yang bertujuan untuk dapat mandiri dan tidak tergantung pada kegiatan berwirausaha dilakukan agar kedepannya pondok tidak bergantung kepada donatur-donatur yang telah menyumbang kepondok. Salah satu cara yang telah dilakukan sebagai hasil perencanaan adalah melakukan wirausaha dan bantuan dari relasi. Selanjutnya dalam pengorganisasian kegiatan *fundraising* untuk pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Darul Mushlihin membentuk struktur organisasi seperti adanya pimpinan, sekretaris dan bendahara untuk mengatur kegiatan *fundraising*. Selain itu yang terlibat dalam pengorganisasian kegiatan *fundraising* diantaranya adalah pimpinan, pengurus dan relawan di pondok pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. pada fase promosi Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta melakukan promosi melalui sosial media, namun hanya produk-produk dengan penilaian baik yang dipromosikan.

2. Terakhir, tahap evaluasi menunjukan bahwa sistem fundraising telah berjalan dengan baik.
3. Faktor-faktor pendukung dalam kesuksesan kegiatan *fundraising* dalam pembiayaan pendidikan terdiri dari dua faktor diantaranya adalah: Pertama, faktor internal yang mencakup prestasi siswa. Dan kedua, faktor eksternal yang mencakup menjaga silaturahmi dengan donatur.
4. Faktor penghambat kegiatan *fundraising* dalam pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mushlihah diantaranya adalah: tingkat kepercayaan donatur, kurangnya link donatur, dan minimnya dana yang didapat dari proposal

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren Darul Mushlihah, khususnya struktur organisasi yang menangani kegiatan *fundraising* diharapkan membentuk tim khusus pemasaran produk. Selanjutnya tim tersebut diberikan pelatihan-pelatihan mengenai pemasaran produk melalui media sosial tidak hanya satu atau dua sosial media namun berbagai platform sosial media yang lain seperti youtube dan Instagram. Harapannya proses promosi dapat meningkat dan keberlangsungan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan.
2. Kemudian, pondok pesantren Darul Mushlihah diharapkan juga tetap menjalin komunikasi yang lebih baik dengan berbagai pihak agar pemasukan pondok yang telah berjalan tidak menghilang.

C. Penutup

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Yang mana hingga sampai saat ini telah memberikat nikmat kesehatan keselamatan jasmani dan rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan sehat dan lancar. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis tidak memungkiri bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu sangat diharapkan adanya kritik serta saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syafi'I, Jurnal. 2016, *Manajemen Fundraising pada Sekolah Dasar swasta "(Studi di SD Islsm Ibnu Amin dan SD Islam Terpadu Al-Khair Berabai)"* Kalimantan: Universitas Ma'had Ibnu Amin.
- Agung Saputra, Yulius Eka. 2014, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadi Rulam. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Al-Maraghi Ahmad Musthafa. 1987, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toba Putra.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin. 1998, *Metode Penelian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungin, M. Burhan. 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Dalil Rizal, Suyudi. 2009, <http://mpiuk.wordpress.com/makalah-diskusi-perencanaan-pendidikan-islam/> diakses pada tanggal 12 desember 2019 pukul 11.50 WIB.
- Dapertemen Agama RI. 2010, *Al-Qur-an dan Tafsirnya jilid VII*, Jakarta: Lantera Abadi.
- Dhofier Zamakhsyari. 1985 *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Fattah, Nanang. 2000, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Goerger R Terry. Dkk, 2005, *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara.
- Gaus Ahmad, 2008, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Harsono. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, 2017, Yogyakarta: PUSTAKA BOOK PUBLISHER.
- Handoko, Hani. 2011 *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE,

Hikmawati, Hanafiah. 2015 *Strategi Fundraising Filantropi Islam: Pengalaman Dompot Dhuafa jogja*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

<https://www.bappenas.go.id,2019> diakses pada tanggal 12 desember pukul 23.00 WIB.

Irkhamiyati. 2017, “*Evaluasi persiapan perpustakaan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital ‘Jurnal Berkata Ilmu Perpustakaan dan Informasi.*

Machali, Imam, Ara Hidayat, 2016, *The Handbook Of Education Management Teori dan praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenda Group.

Jatmiko Dadang Prasetyo. 2017, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Diandra Kreative.

James L, Fisher. 1989, *The President and Fund Raising*. London: Macmillan Publishing Company.

Kutha Ratna, Nyoman. 2010, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kasmir, 2009, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Lastri, Surna. 2013, *Manajemen Fundraising LSM dalam mendukung pendanaan dan keberlanjutan Organisasi Study Kasus pada LSM Ma’rifad Banda Aceh*, Jurnal Akutansi Muhammadiyah. <http://ejournal.unmuha.ac.id/index,phd/JAM/article/view/280> diakses pada 15 Desember 2019 pukul 11.40 WIB.

Lisni Azhari, Ulpha, Dedy Achmad Kurniady. 2016 *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXIII No. 2, Universitas Pendidikan Indonesia.

Martin. 2014, *Manajemen Pembiayaan pendidikan*, konsep dan aplikasinya Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.www.merriam-webster.com/dictionary. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019 Pukul 19.20 WIB.

MA, Mulyono. 2010, *konsep Pembiayaan Pendidikan* Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA.

Manfred Oepen Wolfgang. 1987, *Dinamika Pesantren*, Jakarta: P3M.

- Mayang Sari Dewi, 2010, Skripsi: *Kajian Strategi Fundraising BAZIS Provinsi DKI Jakarta terhadap Peningkatan pengelolaan Dana ZIS*, UIN Syarif Hidaytullah Jakarta.
- FNS. Mulyono, 2014, didalam <http://riarestianggraeni.blongspot.standar-pembiayaan-pendidikan>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 13.40 WIB.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.
- Nernardine R, Wirjana. 2004 *Mencapai Kemandirian Dalam Pendanaan Organisasi*, Yogyakarta: Andi.
- Nurhayati Anin. 2010 *Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Teras.
- Norton Michael. *Menggalang Dana*, 2002, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purwanto Aprl. 2009, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta.
- Ridwan, Murthadho. 2016, *Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoktingal Demak*, jurnal, Kudus: Sekolah Tinggi Agama Negeri STAIN Kudus.
- Raharjo M. Dawan. 1988, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES.
- Rindwan. Nashir, 2005 *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarosa, Samiaji. 2012, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* Jakarta: PT Indeks.
- Soeprapto. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriadi, Dedi. 2000, *Satuan Biaya Pendidikan*, Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA
- Siregar, Saparunddin, 2016, *Problematisasi Fundraising Zakat: Studi Kasus Baznas di Sumatera Utara*, Medan: Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Sugiono. 2013, *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto, Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT Pustaka Rizky Putra.

Yessi Racmasari, dkk. 2019, *Penerapan Strategi Fundraising disave the Children Indonesia (Fundraising strategy implementation in save the children) Indonesia*, Social work jurnal Volume 6 No 1 ISSN: 2528 – 1577 (e-journal) di akses 16 Desember 2019 Pukul 13.30 WIB.

